

**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PADA MAHASISWA PERANTAU ASAL KOTA SUBULUSSALAM
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**HERLIN MARLINDA
NIM. 200901105**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PADA MAHASISWA PERANTAU ASAL KOTA SUBULUSSALAM
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

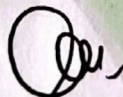
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

**Herlin Marlinda
200901105**

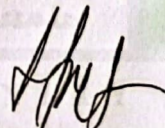
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 19700103214111002**

Pembimbing II,



**Hendri, M.Si
NIP. 198908022025211009**

**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PADA MAHASISWA PERANTAU ASAL KOTA SUBULUSSALAM
DI BANDA ACEH**


**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh :
Herlin Marlinda
NIM: 200901105**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 26 Januari 2026**

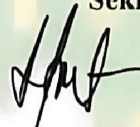
**Darussalam - Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 19700103214111002**

Sekretaris,



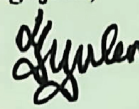
**Hendri, M.Si
NIP. 198908022025211009**

Penguji I,



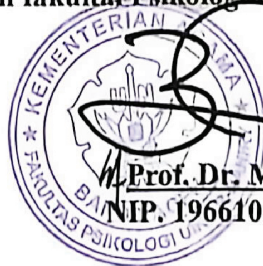
**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Penguji II,



**Ivulen Pebrv Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

**Mengetahui,
Dekan fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya :

Nama : Herlin Marlinda
NIM : 200901105
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Herlin Marlinda
200901105

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penyesuaian Sosial Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Perantau Asal Kota Subulussalam Di Banda Aceh”. Engkaulah cinta pertama saya, terimakasih sudah mengantarkan saya untuk bisa berada ditempat ini. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa ummatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan moral dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman dekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan UIN Ar- Psikologi Banda Aceh. yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrilsyah, S.Ag., M.Si, Sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S,Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. Sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada para mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah membimbing, mengarahkan Memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti dan mahasiswa.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang telah memberikan banyak dorongan serta motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku Penguji I memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi.,M.P.Si., Psikolog. selaku Peguji II sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi peneliti mulai dari awal perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si Psikolog selaku Pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan telah banyak meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
10. Bapak Hendri, M.Si, selaku Pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti. skripsi. Semoga segala dukungan yang diberikan, doa yang dipanjatkan dan kebaikan yang dibagikan akan memperoleh balasan terbaik oleh Allah SWT.
11. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan Ikhlas.
12. Terimakasih kepada Mahasiswa Asal Kota Subulussalam yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

13. Terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Mawardi dan Ibunda Sarida atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Berkat cinta dan perjuangan Ayah dan Mama, penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Ayah dan Mama.
14. Terimakasih kepada keluarga saya abang-abang, yang telah memberikan banyak motivasi, arahan dan masukan, serta finansial hingga tahap akhir penyelesaian program sarjana ini.
15. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan melewati masa senang dan sulit bersama.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.

yang

Banda Aceh, 10 Januari 2026

Peneliti:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Herlin Marlinda
Nim: 200901105

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTARK	xii
BAB I PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penyesuaian Sosial.....	9
1. Definisi Penyesuaian Sosial.....	9
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial.....	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial.....	13
B. Jenis Kelamin.....	14
1. Definisi Jenis Kelamin.....	14
C. Perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Perantau.....	15
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	18
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	18
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	18
D. Subjek Penelitian.....	19
1. Populasi.....	19
2. Sampel.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Instrumen Penelitian.....	20
2. Uji Validitas.....	21
3. Uji Daya Beda Aitem.....	22
4. Uji Reliabilitas.....	23
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	24
1. Uji Prasyarat.....	24
2. Uji Hipotesis.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	29

C. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Populasi dan Sampel.....	20
Tabel 2. 2 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach.....	24
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia	27
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Berdasarkan Universitas	27
Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Berdasarkan Semester.....	28
Tabel 4. 5 Data Demografi Subjek Berdasarkan Kecamatan.....	29
Tabel 4. 6 Nilai Uji Beda Aitem	30
Tabel 4. 7 Nilai Hasil Uji Reabilitas	31
Tabel 4. 8 Tabel Uji Deskriptif Statistik	32
Tabel 4. 9 Tabel Uji Normalitas.....	33
Tabel 4. 10 Tabel Uji Homogenitas	34
Tabel 4. 11 Tabel Uji Hipotesis	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	52
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 3. <i>Output SPSS</i>	71



**PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PADA MAHASISWA PERANTAU ASAL KOTA SUBULUSSALAM
DI BANDA ACEH**

ABSTRAK

Mahasiswa perantau dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, termasuk perbedaan budaya, norma, dan pola interaksi sosial. Penyesuaian sosial yang baik menjadi faktor penting dalam menunjang kesejahteraan psikologis serta keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penyesuaian sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau asal Kota Subulussalam yang menempuh pendidikan di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Populasi penelitian berjumlah 1.000 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 285 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa skala penyesuaian sosial yang disusun berdasarkan teori Schneiders, mencakup aspek partisipasi, pengakuan, persetujuan sosial, dan kesesuaian. Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U Test setelah uji prasyarat menunjukkan data tidak berdistribusi normal pada salah satu kelompok. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,454 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor penentu dalam penyesuaian sosial mahasiswa perantau. Penyesuaian sosial mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti dukungan komunitas kedaerahan, kesamaan budaya, dan lingkungan kampus yang inklusif.

Kata kunci: *penyesuaian sosial, jenis kelamin, mahasiswa perantau*

A R - R A N I R Y

SOCIAL ADJUSTMENT ACROSS GENDER AMONG MIGRANT STUDENTS FROM SUBULUSSALAM CITY IN BANDA ACEH

ABSTRAK

Migrant students are required to adapt to new social environments that involve differences in culture, norms, and social interaction patterns. Social adjustment plays an important role in supporting students' psychological well-being and academic success. This study aims to examine differences in social adjustment based on gender among migrant students from Subulussalam City who are pursuing higher education in Banda Aceh. This research employed a quantitative approach with a comparative design. The study population consisted of 1,000 migrant students, with a sample of 285 students selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using a social adjustment scale developed based on Schneiders' theory, which includes the dimensions of participation, recognition, social approval, and conformity. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney U Test after the assumption test indicated that the data were not normally distributed in one of the groups. The results showed a significance value of 0.454 ($p > 0.05$), indicating no significant difference in social adjustment between male and female migrant students. These findings suggest that gender does not play a determining role in social adjustment among migrant students. Instead, social adjustment is more strongly influenced by contextual factors such as community support, cultural similarity, and an inclusive campus environment.

Keywords: *social adjustment, gender, migrant students*

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi atau universitas. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Santrock, 2020). Menurut Hcrlok mahasiswa berada pada periode peralihan dan masa akhir remaja memasuki periode perkembangan dewasa awal. Berdasarkan rentang usia, mahasiswa berada pada rentang usia 17 hingga 25 tahun menyangkut setatus sebagai mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Banyak perubahan yang dialami mahasiswa ketika memasuki dunia perkuliahan.

Gunarsa dan kamal (dalam fitria 2008) menyatakan mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan sosial dengan lingkungan, di mana penyesuaian ini dapat berlangsung dengan cepat ataupun lambatnya disebabkan oleh sejumlah kesulitan, baik itu masalah hubungan ekonomi, mencari tempat tinggal, ataupun hubungan sosial (seperti perubahan dalam perilaku sosial pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam mencari teman serta penolakan sosial).

Mahasiswa perantau adalah mereka yang meninggalkan daerah asal untuk melanjutkan pendidikan di kota lain. Proses perpindahan ini membawa konsekuensi berupa perubahan lingkungan sosial, budaya, hingga ekonomi yang menuntut adanya proses penyesuaian sosial (Berry, 2017). Mahasiswa perantau

sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan baru, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga, perbedaan budaya, serta tekanan akademik dapat mempersulit proses adaptasi mahasiswa perantau di lingkungan baru (Kim, 2001).

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, termasuk dalam menjalin hubungan interpersonal, memahami norma sosial, serta menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial yang berlaku (Schneider, 2016) Mahasiswa perantau perlu memiliki keterampilan sosial dalam membangun relasi dengan teman sebaya, dosen, serta masyarakat di lingkungan sekitar agar dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan sosialnya (Berry, 2017) Jika mahasiswa perantau mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial, mereka berisiko mengalami isolasi sosial, kesepian, serta stres yang dapat berdampak negatif pada kehidupan akademik dan kesejahteraan psikologis mereka.

Mahasiswa perantau asal Kota Subulussalam yang melanjutkan pendidikan di Banda Aceh menghadapi tantangan tersendiri dalam proses penyesuaian sosial. Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi memiliki lingkungan sosial yang lebih heterogen dibandingkan Subulussalam sehingga menuntut mahasiswa perantau untuk dapat beradaptasi dengan perbedaan dalam pola komunikasi, gaya hidup, serta norma sosial yang berlaku.

Selain beberapa masalah diatas, penelitian lain meneliti perbedaan kemandirian berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau asal kabupaten

Aceh Selatan di Kota Banda Aceh. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. (Menurut Agustiani 2009), salah satu hal yang berkaitan dengan masa perantauan adalah kemampuan untuk mandiri. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Pada mahasiswa perubahan sosial yang dialami menyebabkan perubahan peran sosial dan kegiatan sosial. Perubahan peran dan kegiatan ini menyebabkan mahasiswa dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas peran dan kegiatannya di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa perantau dituntut untuk lebih mandiri dan selektif dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi (Lingga, 2012) Berikut wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa perantau asal Subulussalam pada tanggal 28 Januari 2025:

Cuplikan wawancara I (laki-laki):

"Saya merasa agak sulit untuk langsung berbaur dengan lingkungan sekitar. Teman-teman baru memiliki kebiasaan yang berbeda, jadi saya butuh waktu untuk mengenal mereka" (F).

Cuplikan wawancara II (perempuan):

"Saya merasa lebih mudah membangun pertemanan karena perempuan cenderung lebih terbuka untuk berbagi cerita. Tapi terkadang ada tekanan sosial yang membuat saya merasa harus mengikuti kebiasaan yang berbeda dari yang biasa saya lakukan di kampung" (MJ).

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih berhati-hati dalam membangun interaksi sosial, sedangkan mahasiswa perempuan lebih cepat mendapatkan dukungan sosial tetapi menghadapi tekanan sosial yang lebih tinggi. Mahasiswa laki-laki mungkin lebih memilih untuk mencari lingkungan yang lebih familiar atau menjalin relasi secara

perlahan, sedangkan mahasiswa perempuan lebih aktif dalam membangun interaksi sosial namun juga mengalami tuntutan sosial tertentu (Eagly & Wood, 2012).

Menurut teori peran sosial yang dikemukakan oleh Eagly dan Wood (2012), perbedaan dalam penyesuaian sosial antara laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan melalui perbedaan peran sosial yang dibentuk oleh budaya. Laki-laki cenderung lebih mandiri dan individualistis dalam membangun interaksi sosial, sedangkan perempuan lebih mengandalkan dukungan sosial dan hubungan interpersonal yang lebih erat. Selain itu, penelitian oleh Chao (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencari dukungan sosial sebagai strategi dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan baru.

Penelitian sebelumnya mengenai penyesuaian sosial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan lebih diarahkan untuk bersikap kooperatif dan empatik, yang berdampak pada cara mereka menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang membantu mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami emosi orang lain. Dalam lingkungan sosial yang menekankan kerja sama dan hubungan emosional (misalnya dalam pekerjaan sosial, pendidikan, atau keluarga), perempuan mungkin lebih mudah beradaptasi. (Arnett, 2018). Namun penelitian lain menunjukkan bahwa Laki-laki cenderung diarahkan untuk lebih asertif dan kompetitif memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam menyesuaikan

diri dengan lingkungan baru, meskipun mereka cenderung membangun hubungan sosial dengan cara yang lebih terbatas (Schneider, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa di perantau. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menyesuaikan diri dalam aspek sosial karena kecenderungan mereka untuk mencari dukungan sosial, sementara penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki lebih mandiri dalam proses adaptasi sosial. Perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks mahasiswa perantau asal Kota Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana jenis kelamin mempengaruhi perbedaan penyesuaian sosial mahasiswa perantau di lingkungan akademik dan sosial yang baru.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan penyesuaian sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau asal Kota Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penyesuaian sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau asal Kota Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu psikologi sosial, khususnya terkait dinamika interaksi sosial mahasiswa perantau.
- b. Memperkaya kajian psikologi kepribadian yang berkaitan dengan karakteristik individu dalam proses adaptasi sosial di lingkungan baru.
- c. Menjadi landasan akademik dalam memahami pengaruh interaksi sosial terhadap kesehatan psikologis mahasiswa perantau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa rantau asal kota subulussalam untuk bahan referensi bagi mahasiswa rantau dalam proses beradaptasi di lingkungan baru.
- b. Bagi Universitas dalam memberikan manfaat dalam mendukung proses penyesuaian sosial bagi daerah agar lebih optimal.
- c. Menjadi panduan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup dalam bersosialisasi di lingkungan baru.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sandra, M., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2020) dengan judul "Perbedaan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian sosial antara mahasiswa baru pria dan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa pria dan wanita, di mana mahasiswa wanita menunjukkan

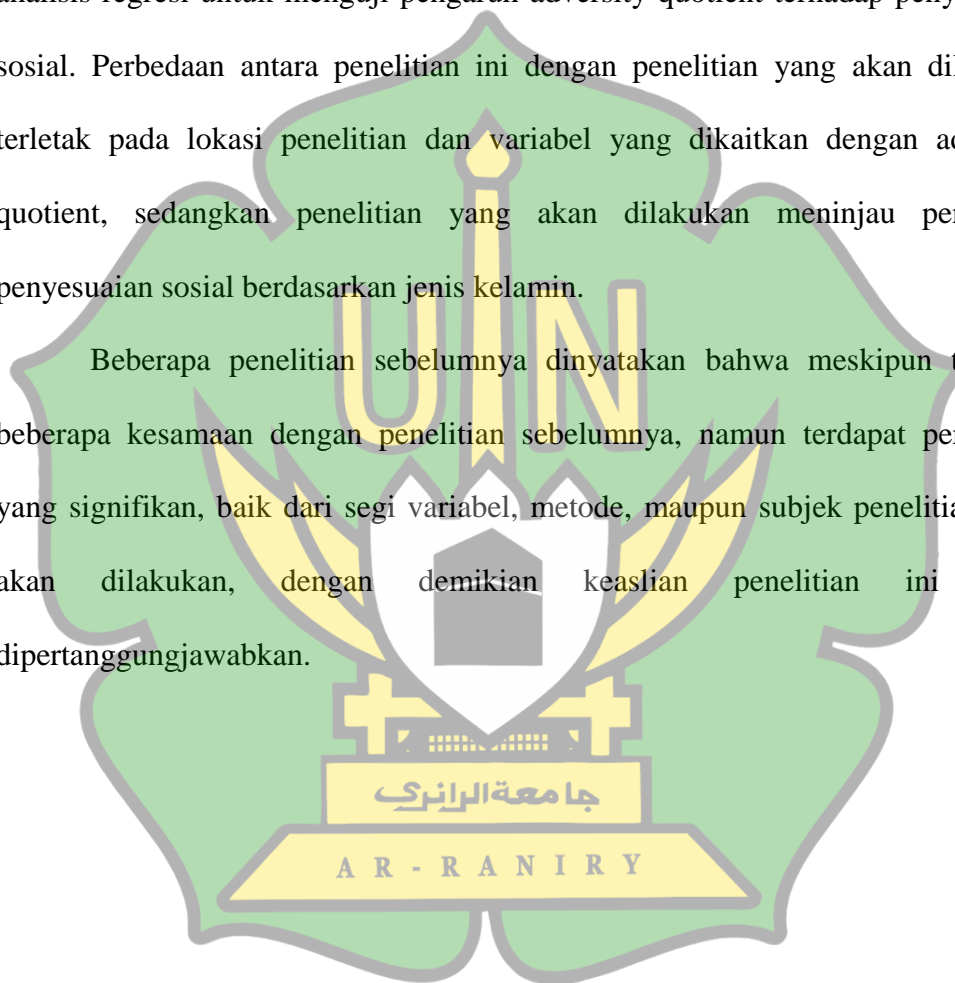
tingkat penyesuaian sosial yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis uji t. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus subjek penelitian, yaitu mahasiswa perantau asal Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh, serta konteks penyesuaian sosial yang lebih spesifik berdasarkan jenis kelamin dalam lingkungan perantauan, yang mungkin memiliki dinamika berbeda dibandingkan dengan mahasiswa baru secara umum.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lestari, S. N., Meiyuntariningsih, T., & Ramadhani, H. S. (2023) dengan judul "Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Rantau Luar Jawa: Menguji Peranan *Self Monitoring*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan self-monitoring dalam penyesuaian sosial mahasiswa rantau dari luar Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-monitoring berperan penting dalam meningkatkan penyesuaian sosial mahasiswa rantau, khususnya dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus lokasi penelitian yang lebih spesifik pada mahasiswa asal Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh, serta penekanan pada perbedaan penyesuaian sosial berdasarkan jenis kelamin yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dara, Y. P., Dewi, S. H., Faizah, F., & Rahma, U. (2020) dengan judul "Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi cenderung lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan perantauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian sosial. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan variabel yang dikaitkan dengan *adversity quotient*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meninjau perbedaan penyesuaian sosial berdasarkan jenis kelamin.

Beberapa penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa meskipun terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan yang signifikan, baik dari segi variabel, metode, maupun subjek penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Sosial

1. Definisi Penyesuaian Sosial

Menurut Schneiders (1960), penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian pribadi yang lebih luas, yaitu kemampuan individu untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadinya dengan tuntutan lingkungan sosial. Penyesuaian sosial yang baik tercermin dari kemampuan seseorang menjalin hubungan interpersonal yang sehat, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, dan mematuhi norma serta nilai yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya, maladjustment sosial dapat muncul ketika individu gagal menyesuaikan diri, yang ditandai dengan penarikan diri, konflik dengan norma sosial, atau perilaku antisosial.

Dengan demikian, grand theory Schneiders menekankan bahwa kesejahteraan psikologis dan sosial individu sangat bergantung pada kemampuan menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan tuntutan sosial. Walgito (2004) menyatakan bahwa arti dari penyesuaian sosial dalam lingkungan yang luas merupakan keadaan dimana individu meleburkan diri dengan lingkungan disekitarnya.. Affifudin (dalam gerugan 2003) mengatakan bahwa penyesuaian sosial adalah upaya individu untuk menciptakan situasi dan kondisi yang serasi antara seseorang dengan masyarakat sekitarnya sehingga terjadi hubungan yang berbentuk timbal balik yang harmonis antara keduanya.

Kemudian Meichati (1983) menyatakan bahwa penyesuaian sosial bisa terjadi karena adanya dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini merupakan untuk mencapai kesetaraan antara tuntutan sosial dan harapan yang ada pada dirinya .

Yusuf (2010) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi realitas sosial, situasi, dan interaksi secara tepat. Remaja diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik dalam berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat mengalami perkembangan sosial yang matang, mengingat remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu membangun masa depan bangsa.

Berdasarkan definisi dari beberapa para ahli tersebut, peneliti merujuk pada teori penyesuaian sosial yang diajukan oleh Schneiders (1960), yang menyatakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu menyeimbangkan kebutuhan pribadinya dengan tuntutan lingkungan sosial, tercermin melalui hubungan interpersonal yang sehat, partisipasi sosial, dan kepatuhan pada norma serta nilai masyarakat.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Menurut Schneiders (1960) penyesuaian sosial memiliki beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

a. Participation a

Keterlibatan aktif seseorang dalam suatu kegiatan, Kebutuhan untuk ikut serta dalam aktivitas dan pengalaman sosial, Jika tidak terpenuhi, individu

cebderung menarik diri, memiliki sedikit teman, menunjukkan sikap antisosial, bahkan berisiko mengalami maladjustment sosial. Sebaliknya, partisipasi yang sehat mendukung perkembangan perilaku sosial yang normal.

b. Recognition

Pengakuan seseorang atas eksistensi, prestasi, atau kontribusinya oleh orang lain atau kelompok sosial.

Kebutuhan untuk diakui atas kemampuan, prestasi, dan kualitas diri, pengakuan memberi pengaruh positif pada penyesuaian diri, menumbuhkan rasa mampu dan percaya diri. Kekurangan pengakuan dapat menimbulkan perasaan rendah diri atau gagal.

c. Social approval

Tindakan, sikap, atau perilaku seseorang yang diterima, disetujui, atau dianggap layak oleh kelompok sosial atau masyarakat.

Kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dan persetujuan dan lingkungan sosial. Persetujuan sosial berhubungan erat dengan pengakuan, dan sangat mempengaruhi harga diri serta konsep diri. Ketidaksetujuan sosial dapat menimbulkan masalah penyesuaian terutama pada individu yang sensitif atau masa remaja.

d. Conformity adalah Kemampuan individu menyesuaikan diri dengan aturan norma, nilai, atau harapan kelompok sosial.

Kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan norma atau standar kelompok, terutama kuat pada masa remaja. Konformitas membantu individu

merasa diterima, tetapi jika terlalu dibatasi (misalnya oleh orang tua), dapat menimbulkan pemberontakan atau gangguan emosional.

Menurut Hurlock (1990) menyebutkan beberapa aspek dalam penyesuaian sosial sebagai berikut:

a. Penampilan nyata

Individu menunjukkan perilaku yang selaras dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya. Jika individu mampu memenuhi ekspektasi kelompok, maka ia akan diterima sebagai bagian dari kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan dengan baik di berbagai kelompok yang diikutinya, baik dalam lingkungan teman sebaya maupun kelompok yang terdiri dari orang-orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu mampu bersikap positif terhadap orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang baik. Hal tersebut mampu membuat penilaian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri secara sosial dan memiliki keterampilan yang baik.

d. Kepuasan pribadi

Individu merasakan kebahagiaan dan kepuasan batin melalui keterlibatan dalam aktivitas kelompok serta mampu menerima dirinya sendiri. Bentuk kepuasan ini terlihat dari adanya rasa percaya diri, tujuan hidup yang jelas, serta keterampilan dalam menghadapi berbagai situasi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai aspek penyesuaian sosial, peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek yang dikemukakan Schneiders (1960), sebagai acuan dalam penyusunan skala, hal ini dilakukan karena pendekatan mereka dianggap lebih menyeluruh dan relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Menurut Schneider (1960) mengemukakan bahwa penyesuaian seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kondisi Fisik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, meliputi hereditas, konstitusi fisik, kesehatan, sistem syaraf, kelenjar, dan otot.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya intelektual, sosial, moral, dan emosi.
- c. Kondisi psikologis, meliputi pengalaman, proses belajar, pembiasaan, frustrasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- e. Faktor kebudayaan, termasuk agama. Faktor budaya juga diprediksikan ikut adil terhadap penyesuaian sosial individu, sebab latar belakang budaya akan mempengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan norma seseorang (Schneiders, 1960). Individu yang hidup dalam lingkup budaya tertentu akan mengadaptasi nilai-nilai sosial yang di dapat dari lingkungannya dan akan diterapkan didalam hidupnya.

Menurut Hurlock (1994) mengatakan salah satu tugas perkembangan mahasiswa yang tersulit yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian sosialnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

- a. Pola asuh orang tua
- b. Teman sebaya
- c. Penerimaan diri
- d. Pendidikan masa kanak-kanak
- e. Wawasan sosial, dan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial, di antaranya faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, psikologi, lingkungan, budaya, sifat yang dimiliki sejak lahir, persepsi tentang kebutuhan pribadi dan lingkungan sosial, serta faktor pembentukan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan klasifikasi manusia ke dalam dua kategori berdasarkan karakteristik biologis yang melekat dan tidak dapat dipertukarkan. Fakih (2010) menyatakan bahwa perbedaan biologis ini mencakup alat reproduksi, seperti rahim, vagina, dan payudara pada perempuan, serta penis dan alat produksi sperma pada laki-laki. Perbedaan ini bersifat permanen dan dianggap sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

Hungu (2015) mendefinisikan jenis kelamin sebagai perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang sudah ada sejak lahir. Sementara itu, Oxford

Dictionary (2005) menjelaskan bahwa jenis kelamin adalah dua bentuk utama yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam berbagai spesies, terutama dalam hal organ reproduksi dan strukturnya.

Wade dan Tavris (2007) menegaskan bahwa jenis kelamin dan gender memiliki makna berbeda. Jenis kelamin merujuk pada aspek fisiologis dan anatomis yang membedakan laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada perbedaan yang ditetapkan oleh masyarakat, seperti peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja berdasarkan norma sosial.

Sunarto (2004) menambahkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang berlaku secara universal dan sulit diubah. Contohnya, hanya perempuan yang memiliki rahim dan sel telur, sehingga mereka dapat hamil dan melahirkan, sedangkan laki-laki tidak memiliki kemampuan tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh struktur tubuh dan organ reproduksi masing-masing. Perbedaan ini bersifat tetap dan tidak dapat diubah, serta sering dianggap sebagai kodrat atau ketentuan Tuhan.

C. Perbedaan Penyesuaian Sosial Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau menghadapi berbagai tantangan dalam menempuh pendidikan, terutama dalam aspek penyesuaian sosial. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, budaya yang berbeda, serta membangun hubungan sosial

dengan orang-orang di sekitar mereka. Namun, proses penyesuaian sosial ini tidak selalu berjalan mulus bagi setiap individu. Perbedaan jenis kelamin turut memengaruhi bagaimana seorang mahasiswa perantau menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Schneider (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial meliputi bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial, di antaranya faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, psikologi, lingkungan, budaya, sifat yang dimiliki sejak lahir, persepsi tentang kebutuhan pribadi dan lingkungan sosial, serta faktor pembentukan kebiasaan dalam hidup. Asyanti (dalam Putri, 2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam penyesuaian sosial antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih mudah dalam melakukan penyesuaian sosial dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk lebih ekspresif dalam menjalin hubungan sosial, lebih mudah mengungkapkan emosi, serta memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

Secara kodrat, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun psikologis. Hadiyono dan Khan (dalam Safura & Supriantini, 2006) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan, di mana anak laki-laki memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan anak perempuan. Anak perempuan cenderung mengalami lebih banyak hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama dalam hal kemandirian dan pengambilan keputusan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2012) juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penyesuaian diri antara santri putra dan putri di pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri putra memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan santri putri. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih cepat dalam menghadapi tantangan dan tekanan sosial dibandingkan perempuan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penyesuaian sosial mahasiswa perantau berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dalam penyesuaian sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau asal kota Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan antara dua variabel, menguji teori, maupun mencari generalisasi dan hasil penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini biasanya disebut juga dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat penyesuaian sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari Kota Subulussalam dan sedang menempuh pendidikan di Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) / Jalur : Jenis Kelamin
 - a. Jalur 1 : Laki-Laki
 - b. Jalur 2 : Perempuan
2. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

a. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan individu lain secara umum, serta dengan kelompoknya secara khusus. Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diukur melalui aspek-aspek yang dikembangkan oleh Menurut Schneider (1960), yaitu *participation, recognition, social Approval, conformity*.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, yang terlihat dari ciri fisik dan anatominya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau asal Kota Subulussalam yang sedang menempuh pendidikan di Banda Aceh, yang berjumlah 1.000 orang (BSP, 2025). Populasi tersebut terdiri dari 425 mahasiswa laki-laki dan 678 mahasiswa perempuan. Populasi ini dibagi berdasarkan jenis kelamin karena variabel penelitian meninjau penyesuaian sosial berdasarkan perbedaan gender.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari dua kelompok strata, yaitu laki-laki dan perempuan, dan masing-masing kelompok akan diambil secara proporsional sesuai dengan jumlahnya dalam populasi.

Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 285 orang dari total populasi 1.103 mahasiswa. Jumlah sampel ini dipilih dengan mempertimbangkan efektivitas waktu, tenaga, dan sumber daya, serta untuk mendapatkan data yang representatif. Selanjutnya, jumlah sampel dari masing-masing strata ditentukan berdasarkan rumus proporsional sebagai berikut:

$$n_i = (N_i / N) \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel untuk strata ke-i

N_i = jumlah populasi strata ke-i

N = total populasi

n = jumlah sampel keseluruhan

Tabel 2. 1 Tabel Populasi dan Sampel

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Populasi	Proporsi %	Jumlah Sampel
	Laki- laki	425	38,5%	110
	Perempuan	678	61,5%	175
	Jumlah	1.103	100%	285

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 285 mahasiswa, yang terdiri dari 110 laki-laki dan 175 perempuan. Sampel dari masing-masing strata diambil secara acak, dengan menggunakan metode acak sederhana, yaitu melalui pengacakan daftar nama mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian sosial, yang disusun berdasarkan teori penyesuaian sosial menurut Alexander A.

Schneiders (1960). Menurut Schneiders, penyesuaian sosial adalah proses individu berusaha menyeimbangkan kebutuhan pribadinya dengan tuntutan lingkungan sosial, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, produktif, dan sehat dengan orang lain.

Adapun aspek-aspek penyesuaian sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Schneiders yaitu:

a. Skala Penyesuaian Sosial

Skala penelitian yang digunakan pada penelitian ini disusun sendiri berdasarkan pada Schneiders (1960). Alat ukur ini didasarkan pada 4 aspek yaitu *participation, recognition, social Approval, conformity*.

b. Angket Jenis Kelamin

Kuesioner penelitian ini terdiri dari satu pertanyaan, yaitu mengenai jenis kelamin. Pilihan jawaban yang tersedia dalam kuesioner ini adalah laki-laki dan perempuan.

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan suatu alat ukur mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2021). Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala melalui *expert judgement* (para ahli) dengan tujuan melihat apakah aitem-aitem mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2021).

Penghitungan validasi dalam penelitian ini menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR), yang dihitung berdasarkan penilaian para ahli atau *Subject Matter Experts* (SME). Para ahli diminta untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item dianggap esensial dalam mewakili tujuan pengukuran yang hendak dicapai (Azwar, 2021). Nilai CVR berkisar antara -1,00 hingga +1,00, di mana CVR = 0,00 mengindikasikan bahwa separuh dari anggota panel SME menilai item tersebut relevan dan valid (Azwar S. , 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung CVR adalah sebagai berikut.

$$CVR = \frac{2n_e}{n-1}$$

Keterangan:

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu item mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut yang diukur dari mereka yang tidak memilikinya (Azwar, 2021). Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* Pearson. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for Windows*. Formula perhitungan koefisien korelasi antara aitem dan total yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

i = Skor item

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih aitem dengan daya beda aitem tinggi adalah didasarkan pada korelasi positif antara dan total skor yang signifikan. Ketentuan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut: $p > 0,05$ (tidak signifikan), $p < 0,05$ (signifikan) dan $p < 0,01$ (sangat signifikan) (Azwar, 2021).

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keandalan atau konsistensi hasil pengukuran, yang merepresentasikan sejauh mana pengukuran tersebut akurat. Ketidakakuratan terjadi apabila kesalahan pengukuran bersifat acak, sehingga menyebabkan variasi skor individu yang tidak konsisten. Akibatnya, perbedaan skor lebih banyak dipengaruhi oleh kesalahan dibandingkan dengan perbedaan sebenarnya. Oleh karena itu, pengukuran yang tidak akurat cenderung tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2021). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for Windows*. Rumus Alpha Cronbach yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{sy_1^2 + sy_2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

Sy₁ dan Sy₂ = Varian skor Y₁ dan varian skor Y₂

Sx^2 = Varian skor X

Menurut Guilford kriteria koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan seperti yang tercantum pada tabel 3.4 (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. 2 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefesien
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700 – 0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Sangat Rendah)

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan di lapangan akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus statistik, yang merupakan metode untuk menganalisis data yang diperoleh dan menguji hipotesis. Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dengan cara melakukan tabulasi data ke dalam excel. Selanjutnya, data tersebut dipindahkan ke program SPSS 20.0 untuk dilakukan pengeditan dan uji statistik.

1. Uji Prasyarat

Langkah awal dalam menganalisis data adalah dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu (Priyatno, 2016). Uji prasyarat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Menurut (Sugiyono, 2020) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dari program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*. Aturan yang digunakan

adalah jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah varian skor suatu variabel memiliki homogenitas yang signifikan atau tidak. Varian skor variabel dianggap homogen jika nilai signifikansi pada koefisien $p > 0,05$. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas varians.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-test. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi (p), di mana jika $p < 0,05$, hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p lebih besar dari $0,05$, hipotesis akan ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan dalam penyesuaian sosial berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau angkatan 2024 asal kota Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh. Pengujian ini dilakukan dengan teknik analisis data komparasi, menggunakan uji t-test yang dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.00 untuk Windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau asal Subululalam yang berkuliah di Banda Aceh sebanyak 1000 mahasiswa dengan jumlah sampel 285 orang . Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2025 sampai tanggal 1 November 2025. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Subjek Berdasarkan jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 285 responden, sebanyak 86 orang (30%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 199 orang (70%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas subjek penelitian adalah laki-laki. Rincian lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	86	30%
Perempuan	199	70%
Jumlah	285	100%

b. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian, rentang usia subjek adalah mulai dari 18 tahun hingga lebih dari 23 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling banyak pada penelitian ini adalah 18-20 tahun dan 21-23 tahun, masing-masing sebanyak 114 orang (40%). Selanjutnya, kelompok usia lebih dari 23

tahun berjumlah 57 orang (20%). Tidak terdapat subjek dengan usia kurang dari 18 tahun. Rincian lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
<18 Tahun	0	0%
18-20 Tahun	114	40%
21-23 Tahun	114	40%
>23 Tahun	57	20%
Jumlah	285	100%

c. Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan data penelitian, subjek yang paling banyak berasal dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu sebanyak 199 orang (70%). Selanjutnya, universitas dengan jumlah subjek terbanyak kedua adalah Universitas Muhammadiyah (UNMUHA) dan Universitas Syiah Kuala (USK) yang masing-masing berjumlah 11 orang (4%) dan 10 orang (4%). Universitas lain seperti UBBG dan Ubudiah Aceh masing-masing berjumlah 12 orang (4%), sedangkan Politeknik Kemenkes dan Universitas Serambi memiliki 8 orang (3%) serta Politeknik Aceh sebanyak 8 orang (3%). Subjek dari STIES Sabang berjumlah 7 orang (2%), dan Universitas Abulyatama (UNAYA) sebanyak 10 orang (4%). Secara keseluruhan, total subjek berjumlah 285 orang. Rincian lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Berdasarkan Universitas

Universitas	Jumlah (n)	Persentase (%)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh	199	70%
USK	10	4%
UNMUHA	11	4%
UBBG	12	4%
POLTEKKES KEMENKES	8	3%
UBUDIAH	12	4%
UNAYA	10	4%

Universitas Serambi	8	3%
Politeknik Aceh	8	3%
STIES Sabang	7	2%
Jumlah	285	100%

d. Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan kategori semester, subjek penelitian dikelompokkan mulai dari semester terendah yaitu semester 1 hingga semester tertinggi yaitu semester 9. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semester dengan jumlah subjek terbanyak adalah semester 9, yaitu sebanyak 121 orang (42%). Selanjutnya, semester 7 berjumlah 71 orang (25%), kemudian semester 5 sebanyak 57 orang (20%), dan semester 3 sebanyak 36 orang (13%). Tidak terdapat subjek pada semester 1, 2, 4, 6, dan 8. Rincian lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	0	0%
2	0	0%
3	36	13%
4	0	0%
5	57	20%
6	0	0%
7	71	25%
8	0	0%
9	121	42%
Jumlah	285	100%

e. Subjek Berdasarkan Asal Kecamatan

Berdasarkan kategorisasi kecamatan, data penelitian menunjukkan bahwa kecamatan dengan jumlah subjek terbanyak adalah Sulthan Daulat sebanyak 124 orang (44%). Selanjutnya, Kecamatan Longkib dan Simpang Kiri masing-masing

berjumlah 47 orang (16%) dan 46 orang (16%). Kecamatan Penanggalan berjumlah 38 orang (13%), sedangkan Kecamatan Runding sebanyak 30 orang (11%). Rincian lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 Data Demografi Subjek Berdasarktan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Runding	30	11%
Simpang Kiri	46	16%
Penanggalan	38	13%
Sulthan Daulat	124	44%
Longkib	47	16%
Jumlah	285	100%

B. Hasil Penelitian

a. Uji Beda Aitem

Uji beda aitem atau uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menilai apakah setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian benar-benar mewakili konstruk yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment Pearson melalui program SPSS versi 26.

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{tabel} pada penelitian ini diperoleh dari jumlah responden sebanyak 285 orang dengan taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga nilai $r_{tabel} = 0,115$ (Sugiyono, 2019).

Rincian lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4. 6 Nilai Uji Beda Aitem

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Katagori
1	0,408	0,115	Valid
2	0,459	0,115	Valid
3	0,387	0,115	Valid
4	0,331	0,115	Valid
5	0,422	0,115	Valid
6	0,436	0,115	Valid
7	0,465	0,115	Valid
8	0,397	0,115	Valid
9	0,414	0,115	Valid
10	0,526	0,115	Valid
11	0,556	0,115	Valid
12	0,535	0,115	Valid
13	0,492	0,115	Valid
14	0,578	0,115	Valid
15	0,571	0,115	Valid
16	0,622	0,115	Valid
17	0,642	0,115	Valid
18	0,656	0,115	Valid
19	0,612	0,115	Valid
20	0,611	0,115	Valid
21	0,639	0,115	Valid
22	0,657	0,115	Valid
23	0,673	0,115	Valid
24	0,688	0,115	Valid
25	0,646	0,115	Valid
26	0,682	0,115	Valid
27	0,685	0,115	Valid
28	0,702	0,115	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,115), yang berarti seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur aspek penyesuaian sosial mahasiswa dengan baik.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya seperti uji reliabilitas dan pengujian hipotesis

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pengujian ulang dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Sugiyono, 2019). Nilai Uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4. 7 Nilai Hasil Uji Reabilitas

N Total	Nilai Cronbach's Alpha	Ketetapan	Kategori
28	0,911	0,7	Rerielabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa jumlah item pernyataan yang diuji sebanyak 28 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dinyatakan reliabel. Artinya, instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data karena menunjukkan konsistensi hasil pengukuran.

c. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan

kuesioner. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif membantu peneliti memahami sebaran dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji normalitas, reliabilitas, maupun uji hipotesis.

Tabel 4. 8 Tabel Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	285	28	87	61,55	9,139
Valid N (listwise)	285				

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 285 orang. Nilai minimum yang diperoleh dari data kuesioner adalah 28, sedangkan nilai maksimum adalah 87, yang menunjukkan adanya variasi tingkat penyesuaian sosial antarresponden. Nilai rata-rata (mean) sebesar 61,55 menunjukkan bahwa secara umum tingkat penyesuaian sosial mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, tergantung pada kriteria kategorisasi yang digunakan.

Nilai standar deviasi sebesar 9,139 menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin homogen data responden, sedangkan nilai yang relatif besar menunjukkan adanya perbedaan atau keragaman jawaban antarresponden. Dengan demikian, hasil uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi data yang akan digunakan dalam pengujian asumsi dan analisis selanjutnya.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap kelompok dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebelum memilih jenis analisis statistik yang sesuai, karena beberapa uji parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, melalui bantuan program SPSS versi 26. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Tabel Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Jenis_Kelamin		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	Perempuan	0,147	199	0,000	0,915	199	0,000
	Laki-laki	0,096	86	0,047	0,989	86	0,709

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data responden perempuan memiliki nilai signifikansi 0,000 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,000 pada uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelompok perempuan tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, untuk responden laki-laki, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,047, dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,709. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk yang lebih sensitif terhadap jumlah sampel kecil ($N < 200$), nilai signifikansi $0,709 > 0,05$ menunjukkan bahwa data pada kelompok laki-laki berdistribusi normal.

Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menunjukkan adanya perbedaan distribusi data antara kedua kelompok jenis kelamin. Karena sebagian data (kelompok perempuan) tidak berdistribusi normal, maka analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Uji Mann-Whitney U Test.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara dua kelompok data (dalam hal ini berdasarkan jenis kelamin) bersifat sama atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebelum analisis perbedaan rata-rata (uji t) karena salah satu asumsi dasar dalam uji parametrik adalah kesamaan varians antar kelompok. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap homogen, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak homogen.

Tabel 4. 10 Tabel Uji Homogenitas

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
41,134	0,000	-0,202	283	0,840	-0,239	1,181	-2,564	2,087
		-0,272	281,383	0,786	-0,239	0,876	-1,964	1,487

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan nilai $F = 41,134$ dengan signifikansi (Sig.) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak

memenuhi asumsi homogenitas varians. Artinya, terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, hasil uji t-test for Equality of Means menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,840 pada varians yang diasumsikan sama dan 0,786 pada varians yang tidak sama, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai total antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, meskipun data tidak homogen, hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata skor penyesuaian sosial antara kedua kelompok jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat penyesuaian sosial berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal pada salah satu kelompok (perempuan), maka pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney U adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diuji.

Tabel 4. 11 Tabel Uji Hipotesis

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig. ^{a,b}	Decision
1	The distribution of Total is the same across categories of Jenis_Kelamin.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	0,454	Retain the null hypothesis.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,454, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat penyesuaian sosial mahasiswa perantau. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang relatif sama dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru tempat mereka menempuh pendidikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah terdapat perbedaan penyesuaian sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perantau

asal Kota Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak.

a. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,454 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan perantau asal Subulussalam yang kuliah di Banda Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor pembeda dalam kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru di tempat mereka menempuh pendidikan.

Meskipun data deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proporsi responden berdasarkan jenis kelamin (30% laki-laki dan 70% perempuan), namun secara statistik perbedaan tersebut tidak menghasilkan variasi yang signifikan dalam tingkat penyesuaian sosial. Nilai rata-rata (mean) penyesuaian sosial keseluruhan sebesar 61,55 dengan standar deviasi 9,139 menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat penyesuaian sosial yang relatif sama dan berada pada kategori sedang hingga tinggi.

b. Interpretasi Temuan Berdasarkan Indikator Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial menurut Schneiders (1964) merupakan proses yang melibatkan respons mental dan tingkah laku individu untuk memenuhi tuntutan dari dalam diri maupun lingkungan eksternal secara harmonis. Hurlock (1978) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial mencakup kemampuan individu untuk

bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial. Dalam penelitian ini, penyesuaian sosial diukur melalui empat indikator utama yaitu partisipasi, pengakuan, persetujuan sosial, dan kesesuaian. Analisis berdasarkan keempat indikator ini menunjukkan hasil yang konsisten bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek penyesuaian sosial.

1. Partisipasi

Indikator partisipasi merujuk pada keterlibatan aktif individu dalam berbagai kegiatan sosial dan akademik di lingkungan kampus. Menurut Hurlock (1978), partisipasi yang baik ditandai dengan kemampuan individu untuk berkontribusi dalam kelompok, terlibat dalam aktivitas bersama, dan menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat partisipasi yang setara dalam kehidupan kampus di Banda Aceh.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui konteks lingkungan akademik yang inklusif. Data menunjukkan bahwa 70% responden berasal dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebuah institusi yang memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terbuka bagi seluruh mahasiswa tanpa membedakan jenis kelamin. Lingkungan kampus yang mendukung partisipasi aktif semua mahasiswa dalam kegiatan akademik, organisasi, dan sosial memfasilitasi kedua kelompok untuk terlibat secara merata.

Selain itu, mahasiswa perantau dari Subulussalam cenderung membentuk komunitas kedaerahan yang solid, dimana baik laki-laki maupun perempuan

memiliki peran yang sama dalam kegiatan komunitas. Partisipasi dalam komunitas ini menjadi strategi adaptasi yang efektif bagi mahasiswa perantau untuk mengatasi perasaan asing dan membangun rasa memiliki di lingkungan baru.

2. Pengakuan

Pengakuan (recognition) merupakan kebutuhan individu untuk diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok sosial. Menurut teori Maslow (1954), kebutuhan akan pengakuan dan penerimaan sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai penyesuaian yang sehat. Dalam konteks mahasiswa perantau, pengakuan mencakup penerimaan dari teman sebaya, dosen, dan komunitas kampus secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan mendapatkan tingkat pengakuan yang sebanding dalam lingkungan kampus. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi bagaimana mahasiswa diterima dan diakui dalam lingkungan sosial akademik. Dalam konteks budaya Aceh yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan persaudaraan, prinsip *ukhuwah islamiyyah* (persaudaraan sesama muslim) menjadi landasan penting dalam penerimaan sosial. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan diperlakukan setara dalam kerangka nilai-nilai keagamaan ini.

Data demografis menunjukkan bahwa mahasiswa berasal dari berbagai kecamatan di Subulussalam, dengan Sulthan Daulat sebagai daerah asal terbanyak (44%). Kesamaan latar belakang daerah asal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan mempermudah proses pengakuan sosial, terlepas dari jenis kelamin.

Identitas sebagai "mahasiswa Subulussalam di perantauan" menjadi penanda sosial yang lebih kuat dibandingkan jenis kelamin dalam memperoleh pengakuan dari komunitas.

3. Persetujuan Sosial

Persetujuan sosial (*social approval*) merujuk pada penerimaan perilaku dan sikap individu oleh kelompok sosialnya. Menurut Schneiders (1964), individu yang memiliki penyesuaian sosial yang baik mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma dan ekspektasi sosial, sehingga mendapatkan persetujuan dari lingkungannya. Persetujuan sosial ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan rasa aman dalam berinteraksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam memperoleh persetujuan sosial. Temuan ini dapat dijelaskan melalui pemahaman tentang norma sosial yang berlaku di lingkungan kampus Banda Aceh. Sebagai wilayah yang menerapkan syariat Islam, terdapat standar perilaku yang jelas dan universal yang berlaku bagi semua mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan. Ketika kedua kelompok mampu memenuhi ekspektasi normatif ini, mereka memperoleh persetujuan sosial yang setara (Arshraf, 2023).

Selain itu, dalam konteks pendidikan tinggi modern, persetujuan sosial lebih banyak didasarkan pada kompetensi akademik, karakter pribadi, dan kontribusi sosial dibandingkan jenis kelamin. Mahasiswa yang menunjukkan prestasi akademik yang baik, sikap yang positif, dan partisipasi aktif dalam

kegiatan kampus akan memperoleh persetujuan sosial yang tinggi, terlepas dari apakah mereka laki-laki atau perempuan.

4. Kesesuaian

Kesesuaian (conformity) merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Menurut Asch (1956) dalam teori konformitas sosial, individu cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan standar kelompok untuk menghindari penolakan sosial dan mempertahankan harmoni dalam hubungan interpersonal. Dalam konteks mahasiswa perantau, kesesuaian mencakup penyesuaian terhadap budaya kampus, norma akademik, dan tata nilai masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kesesuaian yang sama terhadap norma dan nilai yang berlaku di Banda Aceh. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, sebagai mahasiswa yang berasal dari Subulussalam yang juga merupakan bagian dari Provinsi Aceh, mereka telah memiliki pemahaman dasar tentang budaya dan nilai-nilai Aceh sebelum merantau. Kesamaan konteks budaya antara daerah asal dan tempat tujuan mempermudah proses penyesuaian bagi kedua kelompok (Sandra, 2020).

Kedua, tuntutan akademik dan aturan kampus bersifat universal dan tidak membedakan jenis kelamin. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan harus memenuhi standar akademik yang sama, mengikuti peraturan kampus yang sama, dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang sama. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan ini lebih ditentukan oleh faktor-faktor

seperti motivasi, resiliensi, dan dukungan sosial dibandingkan jenis kelamin (Chao, 2019).

Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada semester tinggi (semester 9 sebanyak 42%, semester 7 sebanyak 25%). Lamanya waktu yang telah dijalani dalam lingkungan kampus memberikan kesempatan yang cukup bagi mahasiswa untuk mencapai tingkat kesesuaian yang optimal, terlepas dari jenis kelamin mereka. Proses sosialisasi dan pembelajaran sosial yang berlangsung selama masa perkuliahan memungkinkan kedua kelompok untuk mengembangkan kesesuaian yang setara terhadap lingkungan sosial akademik.

c. Analisis Integratif Keempat Indikator

Ketika keempat indikator penyesuaian sosial—partisipasi, pengakuan, persetujuan sosial, dan kesesuaian—dianalisis secara integratif, terlihat pola yang konsisten bahwa jenis kelamin tidak menghasilkan perbedaan signifikan dalam setiap aspek penyesuaian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian sosial mahasiswa perantau lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual dan individual dibandingkan karakteristik demografis seperti jenis kelamin.

Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), penyesuaian individu merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor individual dan berbagai sistem lingkungan (mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem). Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor seperti dukungan komunitas kedaerahan, nilai-nilai budaya Aceh, sistem pendidikan yang inklusif, dan norma sosial yang berlaku universal merupakan elemen-elemen lingkungan

yang membentuk penyesuaian sosial secara merata bagi kedua kelompok jenis kelamin.

d. Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Schneiders (1964) yang menekankan bahwa penyesuaian sosial adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Schneiders berpendapat bahwa kemampuan penyesuaian tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian, pengalaman sosial, dan konteks lingkungan. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa jenis kelamin, sebagai satu variabel demografis, tidak cukup kuat untuk menciptakan perbedaan dalam penyesuaian sosial ketika faktor-faktor kontekstual lainnya memberikan dukungan yang setara bagi kedua kelompok.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori androgini psikologis yang dikemukakan oleh Bem (1974), yang menyatakan bahwa individu yang memiliki karakteristik maskulin dan feminin secara seimbang cenderung memiliki penyesuaian psikologis dan sosial yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan tinggi modern, baik laki-laki maupun perempuan mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang melampaui stereotip gender tradisional, sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang setara.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi yang menemukan bahwa perempuan cenderung memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan laki-laki karena kecenderungan mereka untuk lebih ekspresif secara emosional dan memiliki keterampilan komunikasi

interpersonal yang lebih kuat (Burt, 1998; Chow & Healey, 2008). Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh konteks budaya yang spesifik. Dalam masyarakat Aceh yang memiliki nilai-nilai tradisional yang kuat, baik laki-laki maupun perempuan disosialisasikan dengan norma-norma yang menekankan pentingnya keterampilan sosial dan hubungan interpersonal yang harmonis, sehingga meminimalkan perbedaan berbasis gender dalam kemampuan penyesuaian sosial.

e. Faktor-Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Beberapa faktor kontekstual yang tampaknya lebih berpengaruh dibandingkan jenis kelamin dalam membentuk penyesuaian sosial mahasiswa perantau adalah:

1. Pertama, dukungan komunitas kedaerahan. Mahasiswa dari Subulussalam membentuk jaringan sosial yang solid di Banda Aceh, yang menyediakan dukungan emosional, informasional, dan instrumental bagi anggotanya. Komunitas ini berfungsi sebagai "keluarga pengganti" yang membantu mahasiswa mengatasi stres perantauan dan mempermudah proses adaptasi. Dukungan komunitas ini tersedia secara merata bagi semua anggota, terlepas dari jenis kelamin mereka.
2. Kedua, kesamaan latar belakang budaya. Baik Subulussalam maupun Banda Aceh merupakan bagian dari provinsi yang sama dengan nilai-nilai budaya dan agama yang serupa. Kesamaan ini mengurangi culture shock yang biasanya dialami mahasiswa perantau dan mempermudah proses penyesuaian sosial bagi kedua kelompok jenis kelamin.

3. Ketiga, lingkungan kampus yang inklusif. Institusi pendidikan tinggi di Banda Aceh, terutama UIN Ar-Raniry yang menjadi tempat kuliah mayoritas responden, menyediakan berbagai program dan layanan yang mendukung penyesuaian mahasiswa secara universal. Program orientasi mahasiswa baru, layanan konseling, organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan akademik-sosial dirancang untuk melayani semua mahasiswa tanpa diskriminasi gender.
4. Keempat, tahap perkembangan dan pengalaman. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada semester tinggi (semester 7-9), yang berarti mereka telah memiliki pengalaman yang cukup dalam navigasi lingkungan sosial kampus. Pengalaman dan learning curve yang telah dilalui memungkinkan kedua kelompok untuk mencapai tingkat penyesuaian yang optimal dan setara.

f. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan penelitian dengan desain longitudinal untuk memahami trajektori penyesuaian sosial mahasiswa perantau dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi fase-fase kritis dalam proses adaptasi.
2. Mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap penyesuaian sosial seperti trait kepribadian, self-efficacy, strategi koping, kecerdasan emosional, dan tingkat dukungan sosial.

3. Menggunakan pendekatan mixed methods yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses penyesuaian sosial mahasiswa perantau.
4. Melakukan studi komparatif dengan mahasiswa perantau dari daerah lain atau dalam konteks budaya yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor universal dan faktor-faktor spesifik konteks dalam penyesuaian sosial.
5. Mengeksplorasi lebih dalam tentang peran komunitas kedaerahan dan dukungan sosial dalam memfasilitasi penyesuaian sosial mahasiswa perantau.
6. Mengembangkan dan menguji efektivitas program intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan penyesuaian sosial mahasiswa perantau, dengan fokus pada penguatan keempat aspek penyesuaian sosial (partisipasi, pengakuan, persetujuan sosial, dan kesesuaian).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam penyesuaian sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan perantau asal Kota Subulussalam di Banda Aceh (Sig. 0,454 > 0,05).
2. Kedua kelompok menunjukkan tingkat penyesuaian sosial yang sebanding dalam partisipasi, pengakuan, persetujuan sosial, dan kesesuaian terhadap norma kampus.

A. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi Perlu mengembangkan program adaptasi mahasiswa yang inklusif, seperti orientasi kampus, konseling, dan kegiatan sosial yang mendorong interaksi lintas gender dan daerah.
2. Bagi Mahasiswa Perantau Mahasiswa disarankan aktif dalam kegiatan kampus, memanfaatkan dukungan komunitas daerah, terbuka terhadap lingkungan baru, dan mencari bantuan bila mengalami kesulitan beradaptasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu meneliti faktor lain yang memengaruhi penyesuaian sosial dengan metode berbeda atau membandingkan antar daerah untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B & Maharani, O, P. (2003). Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Psikologi*. No. 1, 23-35.
- Andayani, T. R. (2010). Penyesuaian sosial siswa akselerasi ditinjau dari konsep diri dan membuka diri. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(7), 13-20
- Arnett, J. J. (2018). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. Oxford University Press.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berry, J. W. (2017). *Acculturation: Living Successfully in Two Cultures*. *International Journal of Intercultural Relations*, 29(6), 697-712.
- Chao, R. (2019). *Gender Differences in Social Anxiety among College Students*. *Journal of Social Psychology*, 45(3), 123-140.
- Dara, Y. P., Dewi, S. H., Faizah, F., & Rahma, U. (2020). Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 139.
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). *Social Role Theory of Gender Differences*. *Psychological Review*, 109(4), 573-598.
- Fakih, L. (2010). *Mata kuliah gender dan seksualitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Gerungan, W. A. (2012). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadiyono, A., & Khan, T. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Anak Laki-laki dan Perempuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, M. (2012). *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hungu, A. (2015). *Kajian gender dalam perspektif sosial*. *Jurnal Studi Gender*, 22(3), 120-135.
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.

- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Muslichan Zarkasi). Jakarta: PT Gramedia(2011). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi penyesuaian sosial siswa kelas x SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 265-274.
- Kim, Y. Y. (2001). *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*. Sage Publications.
- Lestari, S. N., Meiyuntariningsih, T., & Ramadhani, H. S. (2023). Penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau Luar Jawa: Menguji peranan self monitoring. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 907-915.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Oxford University Press. (2005). *Oxford English dictionary* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Putri, R. (2010). *Perbedaan Penyesuaian Sosial antara Laki-laki dan Perempuan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Putri, S. A. P. (2010). Penyesuaian diri pada remaja obesitas ditinjau dari kematangan emosi dan jenis kelamin. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2)69-79
- Safura, D., & Supriantini, R. (2006). *Kesehatan Mental dalam Konteks Sosial Budaya*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sandra, M., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2020). Perbedaan penyesuaian sosial mahasiswa baru berdasarkan jenis kelamin. *JCA of Psychology*, 1(02).
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Scheindlers,A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt Renehart and Winston Inc (1960).
- Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga (1985).

Personal Adjustment and Mental Health. New York: Holt Rinehart and Winston Inc (2014). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc

Schneider, B. H. (2016). *Social Development in Childhood and Adolescence*. Routledge.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, A. (2004). *Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dalam kajian sosial*. *Jurnal Biologi Sosial*, 19(2), 55-67.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

Wade, L., & Tavris, C. (2007). *The gendered society* (3rd ed.). New York: Oxford University Press.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wandansari, Y. (2012). *Faktor protektif pada penyesuaian sosial anak berbakat*. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(2).

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-589/Un.08/FPsi/Kp.00.4/03/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran blmblngan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 5 Maret 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hendri, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Herlin Marlinda
NIM/Prodi : 200901105 / Psikologi
Judul : Penyesuaian Sosial Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Asal Subulussalam di Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1645/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/09/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

KETUA IMASKER BANDA ACEH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200901105
Nama : HERLIN MARLINDA
Program Studi/Jurusan : Psikologi
Alamat : HAMZAH FANSURY

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ASAL KOTA SUBULUSSALAM DI BANDA ACEH***

Banda Aceh, 29 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 29 Oktober 2025

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



IKATAN MAHASISWA KECAMATAN RUNDENG (IMASKER)



KOTA SUBULUSSALAM – BANDA ACEH
SEKRETARIAT : Jl. Metro, Gampong Beurawe, Lorong E, Kec. Kuta Alam, BANDA
ACEH

TELP : 085762414024 / 085761190950

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 04/ IMASKER/ XI/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Kecamatan Rundeng (IMASKER).

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herlinda Marlinda
NIM : 200901105
Prodi : Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry
Banda Aceh

Benar bahwasanya Nama di atas telah Melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 1 Oktober 2025. Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi nya dengan judul skripsi:

“PENYESUAIAN SOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PERANTAU ASAL KOTA SUBULUSSALAM DI BANDA ACEH”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 08 Oktober 2025

Ketua,



Suardi Munthe

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Semester	Nama	JK	Umur	Kecamatan	Universitas
1	3	WJ	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2	3	LD	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3	3	VF	P	25	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4	3	TG	P	25	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5	3	MZ	P	22	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6	3	DL	P	18	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7	3	ZG	P	20	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8	3	MK	P	25	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9	3	YV	P	24	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10	3	IA	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11	3	YE	P	22	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
12	3	PY	P	21	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
13	3	VN	P	22	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
14	3	FG	P	24	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
15	3	HM	P	23	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
16	3	WA	P	23	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
17	3	RB	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
18	3	NN	P	19	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
19	3	CT	P	19	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
20	3	GR	P	22	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
21	3	TW	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
22	3	WD	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
23	3	YG	P	24	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
24	3	VB	P	24	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
25	3	GM	P	18	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
26	3	HN	P	19	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
27	3	ZE	P	19	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
28	3	NA	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
29	3	ZG	P	19	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
30	3	VT	P	20	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
31	3	KZ	P	25	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
32	3	CL	P	21	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
33	3	NE	P	21	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
34	3	CC	P	23	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
35	3	KY	P	24	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
36	3	LY	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
37	5	CA	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
38	5	PW	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
39	5	DR	P	24	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
40	5	NF	P	19	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
41	5	EF	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
42	5	LN	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

43	5	HJ	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
44	5	WZ	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
45	5	YG	P	25	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
46	5	TK	P	25	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
47	5	YY	P	25	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
48	5	JM	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
49	5	RH	P	24	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
50	5	IS	P	24	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
51	5	LN	P	19	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
52	5	UN	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
53	5	EF	P	22	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
54	5	ML	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
55	5	GJ	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
56	5	RY	P	23	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
57	5	BC	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
58	5	MF	P	21	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
59	5	TW	P	20	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
60	5	YR	P	19	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
61	5	RM	P	22	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
62	5	WB	P	21	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
63	5	LK	P	20	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
64	5	RP	P	18	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
65	5	EC	P	19	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
66	5	IV	P	25	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
67	5	NU	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
68	5	MG	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
69	5	MH	P	24	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
70	5	UI	P	19	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
71	5	BN	P	19	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
72	5	GH	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
73	5	UN	P	19	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
74	5	NR	P	22	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
75	5	IS	P	23	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
76	5	BF	P	25	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
77	5	FL	P	22	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
78	5	AD	P	19	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
79	5	HK	P	19	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
80	5	CW	P	19	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
81	5	HS	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
82	5	WI	P	22	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
83	5	IZ	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
84	5	VN	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
85	5	DH	P	22	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
86	5	AR	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
87	5	PW	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
88	5	GR	P	25	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

89	5	PD	P	19	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
90	5	AI	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
91	5	FW	P	22	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
92	5	NI	P	18	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
93	5	ZG	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
94	7	WA	P	20	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
95	7	BE	P	21	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
96	7	IR	P	25	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
97	7	EI	P	25	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
98	7	TR	P	25	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
99	7	JW	P	19	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
100	7	DJ	P	20	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
101	7	IM	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
102	7	FG	P	18	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
103	7	FE	P	19	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
104	7	RY	P	20	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
105	7	ZW	P	23	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
106	7	JT	P	21	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
107	7	BW	P	20	Simpang Kiri	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
108	7	LW	P	25	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
109	7	HR	P	21	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
110	7	LH	P	21	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
111	7	PI	P	20	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
112	7	CA	P	23	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
113	7	UR	P	24	Penanggalan	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
114	7	RT	P	23	Runding	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
115	7	BM	P	25	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
116	7	RB	P	20	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
117	7	LA	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
118	7	HA	P	21	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
119	7	PK	P	23	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
120	7	NL	P	23	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
121	7	MB	P	22	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
122	7	AI	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
123	7	UA	P	18	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
124	7	TS	P	21	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
125	7	KR	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
126	7	IG	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
127	7	NU	P	21	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
128	7	WV	P	24	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
129	7	DE	P	19	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
130	7	PM	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
131	7	WD	P	19	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
132	7	DY	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
133	7	JE	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
134	7	EH	P	18	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

135	7	KH	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
136	7	RF	P	24	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
137	7	KK	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
138	7	GP	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
139	7	HC	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
140	7	DE	P	20	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
141	7	VR	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
142	7	KV	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
143	7	CW	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
144	7	PH	P	20	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
145	7	RJ	P	25	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
146	7	JF	P	18	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
147	7	VT	P	25	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
148	7	JM	P	24	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
149	7	ET	P	23	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
150	7	CL	P	18	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
151	7	RR	P	20	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
152	7	WJ	P	23	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
153	7	NJ	P	24	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
154	7	GV	P	21	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
155	7	TT	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
156	7	WT	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
157	7	YM	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
158	7	PT	P	20	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
159	7	YM	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
160	7	HF	P	18	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
161	7	MM	P	18	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
162	7	UC	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
163	7	WK	P	18	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
164	7	NP	P	21	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
165	9	EG	P	20	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
166	9	WA	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
167	9	BP	P	21	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
168	9	HC	P	18	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
169	9	DY	P	20	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
170	9	UV	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
171	9	LT	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
172	9	AT	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
173	9	DH	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
174	9	ZZ	P	19	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
175	9	BM	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
176	9	MJ	P	19	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
177	9	DS	P	23	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
178	9	JK	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
179	9	RB	P	21	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
180	9	JA	P	20	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

181	9	PN	P	20	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
182	9	GG	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
183	9	HS	P	20	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
184	9	FG	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
185	9	JH	P	23	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
186	9	ID	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
187	9	UN	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
188	9	JL	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
189	9	RB	P	23	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
190	9	VC	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
191	9	PM	P	24	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
192	9	KR	P	19	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
193	9	DM	P	24	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
194	9	KS	P	25	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
195	9	JM	P	23	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
196	9	RV	P	22	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
197	9	FH	P	21	Sulthan Daulat	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
198	9	BU	P	18	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
199	9	CA	P	22	Longkib	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
200	9	UR	L	22	Longkib	USK
201	9	JF	L	24	Longkib	UBBG
202	9	AZ	L	22	Sulthan Daulat	USK
203	9	NG	L	19	Longkib	POLTEKKES KEMENKES
204	9	ZS	L	23	Sulthan Daulat	POLTEKKES KEMENKES
205	9	TT	L	25	Sulthan Daulat	UNAYA
206	9	MM	L	19	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
207	9	VI	L	25	Sulthan Daulat	UBBG
208	9	BJ	L	24	Sulthan Daulat	UNAYA
209	9	SU	L	19	Sulthan Daulat	UNMUHA
210	9	KN	L	19	Longkib	STIES Sabang
211	9	WM	L	25	Sulthan Daulat	UBUDIAH
212	9	KB	L	21	Sulthan Daulat	UNMUHA
213	9	FL	L	19	Sulthan Daulat	UBUDIAH
214	9	ZE	L	18	Sulthan Daulat	UBBG
215	9	PH	L	24	Sulthan Daulat	Politeknik Aceh
216	9	IV	L	20	Sulthan Daulat	UBBG
217	9	DT	L	20	Sulthan Daulat	Politeknik Aceh
218	9	FM	L	20	Sulthan Daulat	UBUDIAH
219	9	SG	L	19	Sulthan Daulat	USK
220	9	PE	L	22	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
221	9	GC	L	19	Longkib	UBUDIAH
222	9	UB	L	20	Longkib	STIES Sabang
223	9	GS	L	22	Sulthan Daulat	UNAYA
224	9	TE	L	23	Sulthan Daulat	UBBG
225	9	TR	L	22	Sulthan Daulat	UBBG
226	9	LG	L	23	Longkib	UBBG

227	9	ID	L	25	Longkib	UBUDIAH
228	9	KY	L	25	Sulthan Daulat	UNMUHA
229	9	FW	L	18	Longkib	USK
230	9	YS	L	23	Sulthan Daulat	UBUDIAH
231	9	VM	L	25	Sulthan Daulat	UBBG
232	9	UF	L	21	Sulthan Daulat	USK
233	9	PG	L	19	Sulthan Daulat	POLTEKKES KEMENKES
234	9	MM	L	23	Sulthan Daulat	POLTEKKES KEMENKES
235	9	DM	L	18	Longkib	UNMUHA
236	9	CA	L	19	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
237	9	JD	L	21	Sulthan Daulat	Politeknik Aceh
238	9	UD	L	25	Sulthan Daulat	STIES Sabang
239	9	DA	L	22	Sulthan Daulat	UBUDIAH
240	9	BI	L	25	Sulthan Daulat	STIES Sabang
241	9	UU	L	24	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
242	9	JI	L	22	Sulthan Daulat	UNAYA
243	9	FT	L	25	Sulthan Daulat	Politeknik Aceh
244	9	UY	L	23	Longkib	USK
245	9	KI	L	20	Sulthan Daulat	UNAYA
246	9	HM	L	23	Sulthan Daulat	UBBG
247	9	LV	L	21	Sulthan Daulat	UNMUHA
248	9	MB	L	20	Sulthan Daulat	STIES Sabang
249	9	EP	L	24	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
250	9	PZ	L	21	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
251	9	US	L	20	Longkib	UNAYA
252	9	VC	L	23	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
253	9	SM	L	23	Sulthan Daulat	UBBG
254	9	YG	L	19	Sulthan Daulat	UBUDIAH
255	9	ZE	L	18	Longkib	UBBG
256	9	EP	L	20	Sulthan Daulat	UNMUHA
257	9	HV	L	18	Sulthan Daulat	USK
258	9	GC	L	20	Longkib	USK
259	9	CJ	L	24	Longkib	Politeknik Aceh
260	9	MW	L	20	Sulthan Daulat	UBUDIAH
261	9	FD	L	25	Sulthan Daulat	UNMUHA
262	9	SP	L	24	Sulthan Daulat	Universitas Serambi
263	9	IU	L	22	Sulthan Daulat	UNMUHA
264	9	DC	L	18	Sulthan Daulat	UNAYA
265	9	NE	L	18	Sulthan Daulat	UBBG
266	9	DN	L	19	Sulthan Daulat	UBUDIAH
267	9	VG	L	25	Longkib	Politeknik Aceh
268	9	IY	L	20	Sulthan Daulat	Politeknik Aceh
269	9	IF	L	23	Sulthan Daulat	POLTEKKES KEMENKES
270	9	FD	L	25	Sulthan Daulat	POLTEKKES KEMENKES
271	9	PR	L	19	Sulthan Daulat	STIES Sabang
272	9	VR	L	25	Sulthan Daulat	USK

273	9	UZ	L	22	Sulthan Daulat	STIES Sabang
274	9	VF	L	25	Longkib	UNMUHA
275	9	UP	L	24	Sulthan Daulat	UBUDIAH
276	9	ZH	L	24	Sulthan Daulat	UNAYA
277	9	RK	L	18	Longkib	Politeknik Aceh
278	9	UK	L	25	Sulthan Daulat	UNMUHA
279	9	LV	L	24	Sulthan Daulat	UBUDIAH
280	9	HM	L	22	Sulthan Daulat	UNAYA
281	9	IH	L	19	Longkib	UNMUHA
282	9	NY	L	23	Sulthan Daulat	POLTEKKES KEMENKES
283	9	GB	L	21	Sulthan Daulat	USK
284	9	DG	L	23	Longkib	POLTEKKES KEMENKES
285	9	FG	L	21	Sulthan Daulat	UNAYA



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	59
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	70
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	60
2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	67
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	74
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	2	2	2	2	2	1	2		2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	56
2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	A3R	3R	3	N3	R3Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	65

1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	65	
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	70	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	72	
1	3	2	3		1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	65	
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	69
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	53	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	52	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	65	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	67
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	56		
1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	64	
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	42	
1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	66	

2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	51	
3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	69
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	59
1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	60
2	2	3	4	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	68
1	2	1	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	1	1	3	56
2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	2	4	4	3	72
3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	64
2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	51
2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	61
2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	56
4	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	68
2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	60
2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	4	1	1	1	3	3	61
2	1	1	4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	66
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	3	4	2	2	2	63
3	1	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	62
3	1	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	63
1	2	1	2	4	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	55
1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	63
2	3	3	2	3	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	69
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	1	2	66
3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	63
2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	64

3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	60	
3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	60	
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	62	
2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	4	3	1	1	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	60	
1	2	2	4	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	4	1	3	1	3	2	2	2	2	60	
2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	65	
3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	57	
2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	65	
1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	3	1	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	67	
1	3	1	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	65	
2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	59	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	1	2	1	3	62		
3	2	2	4	3	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	70	
3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	60	
1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1	2	1	4	2	62	
1	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	62	
2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	4	1	2	2	3	3	65	
4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	71	
2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	66	
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	63	
2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	57	
2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	59	
3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	61	
2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	60	
3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	60	
3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	57	
2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	63	
2	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64

3	1	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	58	
2	2	3	4	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	59	
2	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	60	
2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	3	54	
2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	57		
3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	66	
3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	63	
3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	65	
2	1	3	2	3	3	2	1	1	3	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	63	
3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	68
2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	62
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	58	
2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	62	
3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	68	
3	2	3	2	4	2	1	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	66	
2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	63	
2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	62	
2	2	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	59	
2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	61	
1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	63	
2	2	3	2	1	4	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	64	
2	3	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	64		
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	60	
3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	52
2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	60
3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	1	1	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	66	
3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	61	
2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	53

2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	56
2	1	1	2	3	1	2	2	3	1	3	2	1	4	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	61
2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	61
1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	64
3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	1	1	3	3	4	3	66
2	2	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	1	2	60



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

1. Saya aktif dalam kegiatan sosial di kampus.
2. Saya merasa lebih termotivasi ketika dapat berperan aktif dalam kegiatan kampus.
3. Saya antusias mengikuti aktivitas bersama teman
4. Saya merasa bahagia ketika bisa terlibat dalam pengalaman baru dengan kelompok.
5. Saya mendapatkan penghargaan ketika prestasi saya diakui orang lain.
6. Saya mendapat apresiasi dari teman atau dosen atas kemampuan saya.
7. Saya lebih percaya diri saat kemampuan saya mendapat pengakuan.
8. Saya merasa semangat belajar meningkat ketika mendapat pujian dari orang lain.
9. Saya diterima sepenuhnya sebagai anggota kelompok sosial tempat saya bergaul.
10. Sikap saya diterima secara positif oleh kelompok sosial saya.
11. Saya merasa harga diri saya meningkat ketika diterima dalam kelompok.
12. Saya merasa lebih percaya diri saat lingkungan sosial menerima saya dengan baik.
13. Saya berusaha mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan saya.
14. Saya merasa penting untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok.
15. Saya jarang mau ikut serta dalam kegiatan kelompok.
16. Saya lebih suka menyendiri dari pada terlibat dalam kegiatan bersama.
17. Saya lebih suka menyendiri daripada berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
18. Saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan bersama orang lain.
19. Saya merasa usaha saya tidak pernah mendapat perhatian dari orang sekitar.
20. Saya merasa kecewa karena prestasi saya jarang dihargai.
21. Saya sering merasa tidak diperhatikan meskipun sudah berusaha keras.
22. Saya merasa rendah diri karena jarang mendapat pengakuan sosial.
23. Saya sering merasa ditolak oleh lingkungan sekitar.
24. Saya merasa tidak dihargai meskipun berusaha menyesuaikan diri.
25. Saya merasa tidak percaya diri karena jarang mendapat persetujuan kelompok.
26. Saya merasa kurang berharga ketika tidak diterima dalam kelompok.
27. Saya tidak peduli apakah perilaku saya sesuai dengan aturan atau tidak.
28. Saya sering mengabaikan aturan meskipun itu merugikan kelompok.

Lampiran 3. Output SPSS

Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

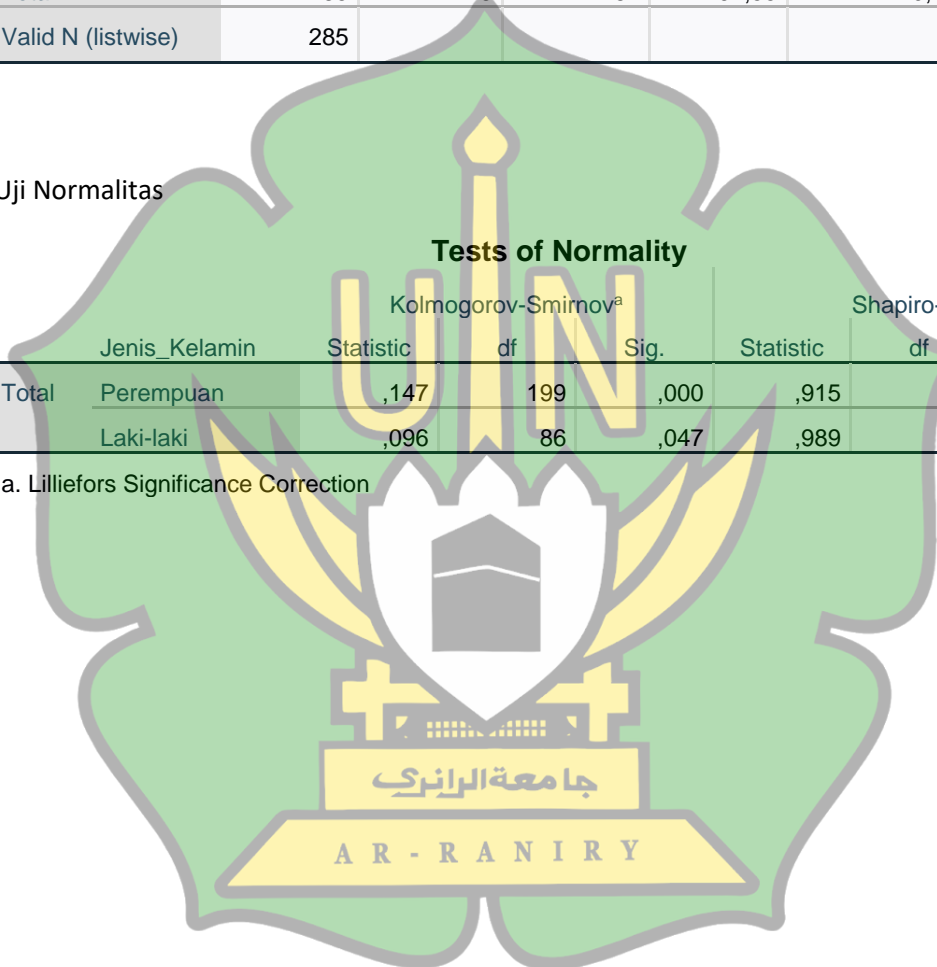
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	285	28	87	61,55	9,139
Valid N (listwise)	285				

Uji Normalitas

Tests of Normality

Jenis_Kelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Perempuan	,147	199	,000	,915	199	,000
Laki-laki	,096	86	,047	,989	86	,709

a. Lilliefors Significance Correction



Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total	Equal variances assumed	41,134	0,000	-0,202	283	0,840	-0,239	1,181	-2,564	2,087
	Equal variances not assumed			-0,272	281,383	0,786	-0,239	0,876	-1,964	1,487

Uji Hipotesis

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig. ^{a,b}	Decision
1	The distribution of Total is the same across categories of Jenis_Kelamin.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,454	Retain the null hypothesis.

a. The significance level is ,050.

b. Asymptotic significance is displayed.